

## Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits

**Agus Purnama**

MI Miftahul Ulum Kota Baru Padang Ratu  
agushafiz12345@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk mengajarkan ketaatan kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya melalui proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, Aktif mengembangkan potensi akhlak, nilai-nilai luhur. Keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey kepustakaan. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam sekurang-kurangnya meliputi tiga aspek utama: (1) Keilmuan, (2) Iman, Islam, ihsan, dan (3) Akhlak. Al-Qur'an dan Hadits memiliki nilai-nilai pendidikan yang menjadi dasar manusia dan merupakan sumber terpenting pendidikan manusia. Pendidikan adalah dan merupakan upaya menjadikan manusia manusia yang bermoral. Semakin banyak orang yang taat, semakin taqwa, dan semakin dekat dengan Allah SWT.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, Hadits

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan etika seseorang untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik. Tentu saja dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menentukan tidak hanya pola etika dan perilaku individu seperti apa yang dapat dihasilkan dari proses tersebut, yang juga tergantung pada norma-norma yang berlaku pada seseorang Pendidikan islam mempunyai prinsip pendidikan yang berladaskan ajaran serta nilai-nilai tentang islam. Oleh sebab itu hal dasar tersebut merupakan yang utama yang memiliki fungsi sebagai dasar penunjuk arah serta penuntuk kepada pendidikan islam. Disini landasan serta dasar ini merupakan acuan bagi pendidik dan juga peserta didik dengan tujuan mendapatkan pendidikan yang hakiki.

Pendidikan islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia, pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, persusif serta halus, pendidikan islam harus berisi tentang nilai-nilai ketuhanan diman nilai-nilai tersebut berdasar pada Al-Qur'an serta Hadist. Penanaman etika salah satu dasar manusia sebagai proses mengatur hubungan antara manusia kepada Allah SWT, serta mengatur hubungan antara manusia dengan sesama. Pemberian pendidikan islam bertujuan memberikan perlindungan kepada anak-anak dimana mereka adalah para penerus bangsa dimasa depan, Pendidikan islam akan menjadi suatu benteng sosial yang kokoh yang akan menjaga generasi penerus bangsa dari ancaman kehidupan dimasa depan. Disini peran serta orang tua dalam mengasuh dan membimbing putra-putrinya merupakan kekuatan yang utama.

Hal itu dikarenakan orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya dimana hal tersebut merupakan pondasi atau dasar pertama dan seterusnya, walaupun telah sering kita dengar bahwa orang tua adalah pendidik dalam keluarga sedangkan guru adalah pendidik di sekolah, serta tak lupa pula tokoh masyarakat yang juga berperan dalam pendidikan di masyarakat, akan tetapi peran orang tua tidak hanya terputus pada pendidikan anak di rumah saja, orang tua akan terus membimbing dan memberikan nasehat kepada anak-anaknya, ini merupakan sebuah bukti dari rasa tanggung jawab dari orang tua kepada keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Al-Qur'an adalah sumber pendidikan serta ilmu pengetahuan yang mendidik manusia dengan dengan bahasa yang lembut, balaqah yang indah, sehingga Al-Qur'an mampu perubahan terhadap pendidikan serta mampu mengajak para ilmuan agar ikut menggali, memahami, serta menggali apa saja yang terkandung didalamnya dengan tujuan agar manusia lebih dekat kepada Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an memiliki banyak kandungan yang isinya memuat bermacam-macam aspek kehidupan, salah satunya tentang kehidupan manusia, tidak ada penuntun serta dasar yang melebihi Al-Qur'an, yang didalamnya berisi bermacam-macam hikmah kehidupan, alam beserta isinya yang tidak akan pernah putus untuk selalu dipelajari serta dikaji. Sudah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia, cara penyampaian yang variatif serta dikemas sedemikian rupa. Dimana didalamnya berisi, informasi, larangan, perintah serta telah dimodifikasi kedalam bentuk kisah yang mengandung pelajaran, disebut sebagai kisah-kisah Al-Qur'an.

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" yang kemudian ditambah dengan awalan pen dan akhiran an, yang berarti proses, tindakan, dan cara pendidikan. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: "Pendidikan adalah mendidik peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat secara aktif mengembangkan pembelajarannya dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya, jiwa keagamaannya, kedisiplinannya, dan karakternya. dan usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses, memiliki kecerdasan dan akhlak mulia. John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah hal yang diperlukan, fungsi sosial dan sarana pertumbuhan. Ia mengklaim disiapkan dan dibuka sebagai sarana mengarahkan dan membentuk disiplin ilmunya (dikutip Zakiah Derajat, 1983:1 dalam Jalaludin, 2001:65).

Hutagalung di sisi lain, mendefinisikan pendidikan dari dua perspektif. Pertama, pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi individu, dan kedua, upaya mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda agar budaya dapat bertahan dan meresap ke dalam masyarakat. Lanjutan (Jalaluddin, 2001:67). Haidar Putra Daulay (2004:148) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membentuk manusia muslim yang utuh dan mencapai potensi manusia seutuhnya.

Jalaluddin (2001:74) menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam pengembangan pribadi manusia secara keseluruhan melalui latihan spiritual, intelektual, intelektual, dan kelima dimensi. Secara umum, Jalaluddin (2001:74) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membimbing dan mengembangkan manusia agar terwujud seutuhnya sebagai hamba Allah yang taat. Zakiah Drajat (2014:28) juga berpendapat bahwa pendidikan Islam lebih nyata dalam meningkatkan sikap mental, yang diwujudkan dalam perilaku baik untuk kebutuhan sendiri maupun kebutuhan orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya teoritis tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan iman dan perbuatan baik.

Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal, dengan kata lain pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat. Sebagai pendidikan individu yang menitikberatkan pada pendidikan keimanan, pandangan ini sejalan dengan pandangan Ardian Husayni (2010:3) dalam bukunya Pendidikan Islam untuk Pembentukan Karakter dan Manusia Beradab. "Islam adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji jika memungkinkan."

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah disampaikan, penulis kemudian menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk mengajarkan ketaatan, kebersihan dari ketidaksempurnaan, dan perdamaian untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat, dan lima Kami menyimpulkan bahwa itu didasarkan pada rukun. Muhammad sebagai satu-satunya Tuhan dan Rasul Dia berdoa, menunaikan zakat, berpuasa, dan bila memungkinkan berhaji agar anak didiknya dapat aktif mengembangkan potensi, jiwa keagamaan, pengendalian diri, dan akhlaknya. dituntut dari diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi literatur. Dalam Penelitian Kartiningasih (2015), Zed berpendapat bahwa cara studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan

bagaimana data perpustakaan dikumpulkan, bagaimana membaca dan mencatat, dan bagaimana bahan penelitian dikelola. Kartiningsih melakukan survei kepastakaan dengan tujuan utama menemukan landasan teori bagi setiap peneliti, landasan untuk memperoleh dan membangun kerangka pemikiran, serta menentukan spekulasi awal dan hipotesis penelitian. Memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan, menetapkan, mengatur dan menggunakan berbagai literatur di bidangnya.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'anul Karim sebagai suatu mujizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. amat dicintai oleh kaum muslimin, karena fasahah serta balaghahnya dan sebagai sumber kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak turunnya di masa Rasulullah sampai kepada tersusunnya sebagai suatu mushaf di masa Utsman bin Affan. Kemudian sesudah Utsman mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harkat dan titik pada huruf-hurufnya, agar supaya mudah di baca oleh umat Islam yang belum mengerti Bahasa Arab. Dengan dibukukannya Al-Qur'an sebagai suatu mushaf, memudahkan bagi umat Islam untuk mengkaji lebih dalam serta mencmukan inti sari Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Demikian juga dalam masalah pendidikan banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang mengandung unsur pendidikan yang merupakan anjuran utama dalam Al-Qur'an.

Dalam ayat ini mengintruksikan kepada umat manusia bahwasanya Al-Qur'an apabila dikaji dengan benar (tentunya melalui proses pendidikan), merupakan sebuah lentera yang nantinya menjadi petunjuk bagi umat manusia untuk menuju jalan yang diridlai oleh Allah SWT. Apabila nantinya dikaitkan pada permasalahan yang penulis paparkan yakni tentang pendidikan, sangat jelas bahwasanya tujuan pendidikan dalam QS. Ali Imran ayat 138-139 ini meliputi tiga hal yakni: (1) Penerang (penjelas), ketika manusia tidak mengerti apa yang ia harus lakukan tentunya perlu ada seseorang menjelaskan kepadanya tentang hal tersebut, dengan adanya proses pendidikan manusia bisa menemukan apa yang ia tidak ketahui; (2) Petunjuk, dengan bekal pendidikan yang ada pada diri manusia, bisa dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam hidupnya baik sebagai mahluk individual maupun sosial masyarakat; (3) Pelajaran, proses pendidikan merupakan peiajaran berharga yang membawa manusia pada ilmu pengetahuan serta menghantarnya pada derajat yang telah dijanjikan Allah SWT. Dari ketiga item di atas orientasinya mengarah pada satu tujuan yakni dengan pendidikan adanya perubahan dalam hidup manusia yang membawa pada kemaslahatan umat.

Menurut pandangan tentatif bahan ajar dalam pendidikan Islam dan pembelajaran Islam, berikut ini adalah refleksi, diskusi dan tulisan (narasi/penyampaian), dan bahan ajar penting yang harus dihasilkan. Menurut Zuhairini, 2008 (dalam Maslani & Ratu Suintiah, 2019:28), kepribadian muslim setidaknya ditentukan oleh tiga aspek ajaran Islam: (1) pendidikan iman (QS. Luqman:13); Pendidikan akhlak (QS. Luqman:14, 18 dan 19) dan (3) Pendidikan Ibadah (Surat Luqman:17, Al-Baqoroh: 21) Kami percaya bahwa itu mencakup setidaknya tiga aspek utama: (1) ilmu pengetahuan, (2) iman, Islam, Isan, dan (3) moralitas.

Berikut ini adalah pembahasan tiga aspek berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Dalam presentasi ini, penulis hanya menyajikan teks-teks Al-Qur'an yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut. 1. Mencari materi ilmu merupakan perintah yang wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan muslim. Sebagaimana sabda Nabi: Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Maja No. 224, Sahabat Anas bin Malik, Allah Good luck for you, disertifikasi oleh Al Albani at Shaheef Al) Jami-esque Shagir No. 3913), dalam hadits lain disebutkan bahwa kewajiban menuntut ilmu terbentang dari pembebasan dari buaian ibu hingga jenazah dikuburkan. Artinya "mencari ilmu dari buaian sampai liang lahat". Hadits lain yang sangat populer dan sering dijadikan sebagai hadits motivasi untuk menuntut ilmu, memiliki

arti “carilah ilmu walaupun pergi ke negeri Cina”. Tingkat keimanan tertentu dari firman Allah SWT. Artinya: “Sesungguhnya Allah akan membangkitkan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan seberat-beratnya” (QS. Al-Mujadilah:11). Artinya, Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu dalam beberapa tingkatan. Dalam bagian lain dari Sura Azzmar, ayat (9) menyatakan: Sesungguhnya orang-orang yang berakal itulah yang menerima pelajaran.” (QS. Azmar:9)

Sering dijadikan acuan dan dalam mengkaji ayat-ayat populer, wahyu pertama Allah SWT adalah bahwa malaikat Jibril, yaitu Surah al-Araq ayat 1-5, yaitu: Dari segumpal darah, (3) membaca (4) menggunakan Kalam (pena) untuk mengajar manusia, (5) Dia mengajar manusia dari kebodohan menuju pengetahuan. (Q.S:Al-Alaq 1-5) Yang harus dilakukan sebagai pendidik bagi peserta didik sebagai peserta didik adalah pembelajaran berbasis kitab suci adalah membaca, dan apa yang dapat diketahui dan dipahami melalui membaca, menekankan bahwa itu adalah mengetahui. Selain itu, membaca di sini akan membantu Anda memahami asal usul penciptaan manusia. Selain diciptakan dari negara asalnya, manusia juga diciptakan dari setetes mani dan segumpal darah dalam proses biologis.

Lebih jauh lagi, sementara manusia telah diberikan pengetahuan dari kebodohan ke pengetahuan oleh Allah Yang Maha Tinggi melalui perantaraan Kalam (pen) atau Quran, Tuhan mengajar manusia dalam konteks pengetahuan iman yang benar.(Al-A`raf:172) dan Allah mengajarkan nama-nama benda (Al-Baqoroh:31) dan banyak ayat lainnya yang mengajak manusia untuk belajar tentang alam semesta. Oleh karena itu, materi pembelajaran Metode Studi PAI merupakan satu-satunya cara membaca ayat-ayat Kauriya (Al-Quran) yang biasanya disajikan dalam bentuk bacaan surat pendek (Juz Amma) atau surat-surat lainnya, sesuai rencana. PAI-Materi Pembelajaran. Selain itu, seperti yang diberikan dalam QS Al-Imron 190-191, siswa dapat diarahkan untuk membaca ayat Kauniya (Membaca Penciptaan Alam Semesta). Dalam menuntut ilmu, harus dipahami bahwa tidak ada perbedaan antara menuntut ilmu umum dan ilmu agama, karena semua sumber ilmu adalah dari Allah SWT. Oleh karena itu, meskipun ada yang berpendapat bahwa pendidikan agama lebih penting, tidak ada dikotomi. dari ilmu umum.

Inilah yang disabdakan Rasulullah. “Barang siapa yang ingin sukses di dunianya, maka ia menuntut ilmu, siapa yang ingin sukses di akhirat, ia akan memperoleh ilmu, dan siapa yang ingin sukses di kedua dunia itu, maka ia akan memperoleh ilmu.” Ulama penanggung jawab Pesantren Modern Gontor itu menjelaskan. Dalam bukunya, lima syarat untuk belajar adalah (1) Kemauan, (2) Kemauan yang Kuat, (3) Biaya (uang), (4) Guru, dan (5). waktu. Niat adalah kunci utama dalam segala aktivitas, termasuk pencarian ilmu. Niat diperlukan agar semua aktivitas tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga pengakuan atas berkah dan kemaslahatan.

Penegasan niat sebagai motif pertama yang harus diajarkan kepada setiap murid adalah seperti hadits Nabi SAW, seperti yang dikatakan penulis Kutub dalam hadits Ar-ba'in An-Nawawi. Umar bin al-Khattab Radjariahuanf, ia berkata: Barang siapa yang hijrah karena mencari Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrah karena seorang wanita yang ingin hidup layak di dunia atau untuk menikah, maka hijrahnya bernilai (sebesar yang dia niatkan).

Hadits ini merupakan salah satu hadits inti Islam. Imam Ahmad dan Imam Syafiy berkata: Hal ini karena perilaku hamba terdiri dari perbuatan hati, lidah dan anggota tubuh sedangkan niat adalah bagian dari ketiga unsur tersebut. Dia berkata, diriwayatkan oleh Imam Syafi'i: Hadits ini berisi 70 bab fiqih. Banyak ulama bahkan menyatakan bahwa “hadits ini adalah sepertiga dari Islam” (dikutip dari tulisan Muhyiddin Yahya bin Sirat Nawawi, diterjemahkan oleh Abdullah Haider).

## b. Iman, Islam dan Ihsan

Materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan termasuk penting adalah menyampaikan materi tentang iman, islam dan isan kepada seluruh peserta didik. Pada prinsipnya, semua manusia dilahirkan suci karena dilahirkan dengan keimanan kepada Allah SWT sebagaimana tertuang dalam QS. Al A`raf:172 Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak Adam dari salvi mereka, dan Allah bersaksi terhadap jiwa mereka (berfirman): "Aku Apakah kamu bukan Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Sungguh (Engkau adalah Tuhan kami), kami adalah saksi." (Inilah yang telah kami lakukan) Pada Hari Kiamat, "Sesungguhnya kami (anak-anak Adam) adalah orang-orang yang melalaikan (persatuan Allah) ini" (QS. Al-A'raf:172).

Karena kesaksian iman mereka kepada Allah SWT, ada yang tidak percaya bahwa kondisi orang suci sebelum lahir dan setelah lahir ini disebabkan oleh lingkungan, memainkan peran penting dan membangkitkan alam. Lingkungan pertama yang paling besar pengaruhnya terhadap kemandirian beragama adalah rumah, disusul lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam konteks keluarga, orang mukmin selalu berkewajiban menafkahi diri dan keluarganya dengan tetap menjaga keimanannya agar terhindar dari azab Allah SWT, panasnya api Neraka. Amanu Ku Anfusakum Waahlikum Naro. Wahai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari panasnya api neraka yang dirahmati Allah SWT (QS. Al-Imron 19). Untuk dirinya dan keluarganya, seperti yang saya katakan selanjutnya.

Apalagi dalam Pengembangan Iman, pembaruan ajaran Islam yang disempurnakan dalam pengamalan Isan, setidaknya kita bisa menghadirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Tarekat Isan. An-Nahl: 90 Artinya: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan (kamu) untuk berlaku adil, untuk berbuat baik dan memberi kepada kerabat. Allah melarang kekejian, kejahatan dan permusuhan. Dia akan memberi Anda pelajaran sehingga Anda dapat mengambil pelajaran. Al Qashash: 77)

Iman, Islam, dan perintah-perintah Isan yang menjadi objek pendidikan agama dalam Islam, mewujudkan praktik hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Iman adalah ruh utama dalam semua tindakan Amariah dalam menjalankan rukun Islam dan Isan adalah bentuk pengabdian dalam semua tindakan yang kita yakini akan bertemu dengan Allah. Setiap manusia yang meyakini amalan Rukun Islam Amaryan setiap saat akan selalu berada dalam pengawasan Allah SWT.

Inilah Hadits Nabi SAW tentang Iman, Islam dan Isan, yang diucapkan oleh Imam Muslim. "Dari Umar, semoga Allah meridhoinya, dia juga berkata: Semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian ketika kami duduk di sebelah utusan Allah To. Tiba-tiba suatu hari seorang pria datang dengan kemeja yang sangat putih, rambut yang sangat gelap, tidak ada jejak terlihat pada dirinya, itu adalah perjalanan yang panjang, dan tidak ada yang mengenalnya. Sampai kemudian Dia duduk di hadapan Nabi dan berlutut sambil berkata, "Wahai Muhammad, ceritakan tentang Islam" (Rasulullah sallallahu'alaihi wa salam). wa sallam: "Islam adalah kamu yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kamu mendirikan ibadah, membayar zakat, aku akan berpuasa Ramadhan dan pergi ke Haji jika saya bisa.", lalu dia berkata, "Kamu benar." Kami semua kagum. Dia yang meminta dan yang mengizinkan. Kemudian dia bertanya lagi: "Ceritakan tentang imanmu." Kemudian dia berkata: "Kamu percaya pada Tuhan, pada malaikat-malaikatnya, pada kitab-kitabnya, pada para rasulnya, dan pada hari-hari terakhir, dalam nasib baik dan buruk," dan dia berkata: "Kamu benar." Kemudian dia berkata lagi: "Ceritakan tentang Ethan." Kemudian dia berkata: "Isan adalah untuk menyembah Tuhan seperti yang Anda lihat Dia Ketika Anda tidak melihat Tuhan, Dia melihat Anda.." Kemudian dia berkata: "Kebangkitan Ceritakan tentang hari (ketika itu akan terjadi)." Dia berkata: "Dia yang ditanya tidak tahu lebih banyak daripada dia yang bertanya." Dia berkata, "Ceritakan

kepadaku tentang tanda ketika seorang hamba melahirkan tuannya, dan bagaimana laki-laki bertelanjang kaki dan bertelanjang dada, orang miskin dan penggembala, (dan) bertengkar karena tuannya." Kemudian pria itu lewat dan aku terdiam beberapa saat. Kemudian dia bertanya, "Tahukah Anda siapa yang bertanya?" Saya menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu."

Hadits ini memiliki makna yang sangat dalam karena mengandung pokok-pokok Islam: Iman, Islam dan Isan. Hadits ini berasal dari dua makhluk Allah yang dapat dipercaya, yaitu *Amiinussamaa`* (keimanan kepada makhluk surgawi/Jibril) dan *Amiinul Ardih* (keimanan kepada makhluk-makhluk duniawi/Rasulullah *sallallahu `alaihi wa sallam*), artinya sangat banyak.

### c. Akhlak

Rekonsiliasi (Perspektif Quran dan Hadits) pada materi Adab (Aflak) dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Akhlak merupakan ajaran yang dicanangkan oleh Nabi Muhammad SAW dan telah menjadi rujukan populer khususnya di kalangan umat Islam dan umat manusia pada umumnya (HR Ahmad). Akhlak menjadi satu paket yang mencakup seluruh aktivitas keimanan, Islam dan Isan. Dan di dalam Al-Qur'an sangat jelas bahwa Nabi Muhammad adalah acuan utama akhlak. Artinya: Sesungguhnya Rasulullah itu adalah suri tauladan yang baik bagi kamu yang menunggu Allah dan hari kiamat, dan dia sering menyebut Allah. *al-Ahzab* [33]:21). Ayat lain berarti "Dan kamu memiliki akhlak yang sangat baik." (Surat *al-Qalam* [68]:4).

Moralitas memainkan peran yang sangat penting dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Bahkan salah satu ajaran Islam harus ditaati dalam QS sebagai Allah SWT. *An-Nahl* Ayat 125 Artinya: Dengan hikmah dan pelajaran yang baik ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dan orang-orang yang disesatkan. " *An-Nahl*:125) Pendidikan sebagai salah satu maknanya adalah *al-ta'dib*, berasal dari kata *addaba*, *yu'addibu*, *ta'diban*. Kata *al-ta'dib* juga berasal dari kata *adab*. Artinya beradab, sopan, santun, budi pekerti, kesusilaan, etika. Hal ini berarti bahwa orang yang beradab adalah orang yang berpendidikan, sehingga peradaban yang berkualitas dapat dicapai melalui pendidikan.

Berdasarkan tiga aspek yang telah dibahas, dalam semua pendistribusian materi siswa dapat memperhatikan setidaknya enam prinsip (silabus) materi, (2) harus berisi nasihat tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik (akhlak), (3) harus berpengaruh untuk membentuk kebiasaan, melatih mental (penalaran), dan (4) fungsi otak. (5) Bahan ajar yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan (6) Konten yang berfungsi sebagai alat untuk memperoleh banyak pengetahuan.

### d. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Al- Qur'an

Seperti diketahui, Al-Qur'an adalah pedoman semua makhluk hidup dan Islam adalah agama yang lengkap, sehingga ada logika dalam semua ajaran dan pendidikan karakter Islam. Al-Qur'an adalah dasar dari pendidikan karakter. Dengan kata lain, semua prinsip lain selalu kembali kepada Al-Qur'an, yang berisi semua hukum, termasuk pendidikan, dan norma-norma kehidupan. Al-Qur'an merupakan pedoman dan acuan bagi kehidupan manusia sebagai pedoman menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Dalam hal bahan ajar, Al-Qur'an menempati urutan teratas. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an harus selalu menjadi pedoman dalam kegiatan dan proses pendidikan Islam. Karena mengandung beberapa aspek yang sangat baik untuk memajukan Pendidikan (Sahrodin, 2021).

Dalam hal ini Pendidikan diartikan sebagai bentuk usaha manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dan di zaman modern ini, pendidikan memegang peranan penting

dalam kehidupan. Pendidikan Islam pada khususnya, pendidikan Islam ini merupakan dasar bagi pembinaan akhlak. Pendidikan agama Islam didasarkan pada Al-Qur'an. Pendidikan agama Islam menjadi prioritas utama bagi setiap orang, termasuk siswa. Mengetahui bahwa menuntut ilmu sejak lahir sampai akhir hayat tidak pernah ada habisnya, diberikan pendidikan agama Islam sejak dini, pendidikan adalah hal utama yang bisa membuat manusia menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan agama Islam harus sesuai dengan usia, sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

Secara umum pendidikan Islam dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang berlandaskan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan agama Islam mencakup segala upaya untuk melestarikan fitrah manusia dan sumber daya manusia dengan tujuan utama membentuk kamil yang utuh menurut standar Islam. Semua orang dimotivasi oleh Al-Qur'an, menjadikannya satu-satunya sumber arahan mereka, untuk memastikan bahwa orang selalu memiliki jalan hidup yang konstruktif dan bermanfaat di dunia ini dan selanjutnya, mencakup semua aspek kebutuhan manusia. Hasilnya, kami menemukan ayat-ayat Al-Qur'an berhubungan dengan topik berbeda yang melengkapi berbagai aspek kehidupan manusia.

#### Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Dan Surat Luqman

##### 1) Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Islam Dalam Surat Al-Hujurat

Salah satu nilai utama Al-Qur'an adalah pendidikan akhlak, yang dikodifikasikan dalam salah satu Surat, Surat Al Hujrat. Karena orang yang tersinggung bisa lebih baik daripada orang yang tersinggung. Panggilan berbahaya kepada orang-orang melanggar hukum. Menyebarkan rumor tentang orang lain bukanlah ide yang baik. Surah Al-Hujurat ayat 11-12 menjelaskan tentang nasehat meninggalkan Suudzan, mencari-cari kesalahan orang lain dan menggosipkannya.

Apabila kita pahami ayat 11, Anda akan menemukan bahwa ayat tersebut mendorong pendidikan karakter yang berkaitan dengan etika Muslim. Larangan mengolok-olok orang atau kelompok lain, berpura-pura mereka yang terbaik dan benar, dan tidak mengkritik diri sendiri. Menyebutkan nama orang yang tidak disukai orang lain juga diperbolehkan. Sikap seperti itu tidak hanya menghormati sudut pandang orang lain, tetapi juga menghormati orang lain. Jadi, menurut kitab suci ini, mereka yang menolak untuk bertobat termasuk di antara orang-orang yang zalim. Ayat ini mengandung nilai karakter pencela yang suka mengolok-olok orang lain dan suka mencela orang lain.

Ayat 12 berisi pembinaan karakter, tapi kepribadian yang dimaksud membuang prasangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan gosip, jangan disebar), itu seperti memakan bangkai saudara sendiri bukan? Prasangka (harus memiliki prasangka yang baik), Tajassus, mencari kesalahan, fitnah, serta takwa merupakan nilai karakter yang terdapat dalam ayat ini (Septiani, 2021).

##### 2) Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman

Nilai-nilai Pendidikan Islam tidak hanya dimuat dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat saja, melainkan juga dalam surat Luqman yang lebih banyak memuat karakter yang mendefinisikan pendidikan Islam. Dalam hal ini, Al-Qur'an juga memuat konsep pendidikan dan cara-cara penyampaiannya. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang konsep pendidikan, salah satunya dalam surat Luqman yang menyampaikan ajarannya kepada anaknya. Puisi ini sarat dengan nilai dan praktik parenting yang diajarkan Lukman kepada anak-anaknya (Ahmad, 2018).

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan adalah ayat 14. Ibunya mengandungnya dalam kondisi pertumbuhan yang lemah dan menyapihnya ketika

dia berusia dua tahun. “Bersyukurlah kepada-ku dan kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”. Tafsir ayat di atas adalah hendaknya seorang ayah memperhatikan pendidikan anak-anaknya dalam hal membesarkan anak-anak yang baik dan harus menaati perintah orang tua kecuali yang dilarang oleh ajaran agama islam diungkapkan dalam ayat tersebut.

### 3) Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadist

Sebelumnya telah kita bahas bahwa kebenaran nilai-nilai pendidikan Islam terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, mengetahui bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah dasar mutlak pengajaran dan pendidikan. Jika dua pendidikan dasar dipraktikkan dan, jika mungkin, saling bertentangan, sebaiknya dibiarkan saja. Hadits adalah sabda Nabi Muhammad yang layak mendapat tempat menurut Al-Qur'an. Banyak ayat yang menggambarkan kedudukan Nabi sebagai rasul, dan jejak kaki para rasul sangat mempengaruhi karakter dan kepribadian umat Islam, khususnya pelajar.

Beberapa hadis mengandung prinsip-prinsip pendidikan seperti beberapa prinsip dasar tentang pedoman untuk menyampaikan ilmu dan prinsip-prinsip dasar untuk mencari ilmu, seperti yang dicontohkan oleh hadits dengan arti sebagai berikut: Untuk mencapai keridhaan Allah dan nilai-nilai materi kehidupan duniawi, dia tidak mencium aroma surga. Oleh karena itu, pembentukan sikap sopan santun pada anak memerlukan bimbingan khusus, dan nilai sikap tersebut tidak diragukan lagi terkandung dalam kandungan Al-Qur'an, adapun sikap, kesopanan direndahkan dan rasa hormat pada orang yang lebih tua direndahkan.

Beberapa hadis mengandung prinsip-prinsip pendidikan seperti beberapa prinsip dasar tentang pedoman untuk menyampaikan ilmu dan prinsip-prinsip dasar untuk mencari ilmu, seperti yang dicontohkan oleh hadits dengan arti sebagai berikut: Untuk mencapai keridhaan Allah dan nilai-nilai materi kehidupan duniawi, dia tidak mencium aroma surga. Oleh karena itu, pembentukan sikap sopan santun pada anak memerlukan bimbingan khusus, dan nilai sikap tersebut tidak diragukan lagi terkandung dalam kandungan Al-Qur'an, adapun sikap, kesopanan direndahkan dan rasa hormat pada orang yang lebih tua direndahkan. Keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan, pembinaan moral, dan akhlak mulia karenanya merupakan upaya membentuk karakter anak yang baik, untuk menyampaikan pemahaman bahwa hal itu harus dilakukan secara bertahap rahim.

Selanjutnya, tujuan akhir pendidikan karakter anak adalah membentuk kepribadian anak agar memiliki akhlakul kharimah seperti Nabi Muhammad SAW. Hal ini karena generasi penerus akan menjadi generasi yang bangga dengan barisan karakter yang mencerminkan karakter dan akhlak para rasul (HR. Muslim). Dikarenakan beragamnya metode pendidikan karakter dan metode pengajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, maka kemungkinan berkembangnya karakter anak bermasalah sangat rendah, dan masalah masalah termasuk anak yang sulit ditangani atau yang sulit untuk dimintai bantuan, Kurangnya keterbukaan dengan orang tua, kurangnya reaksi positif, kurangnya kontak dengan teman, kurangnya penerimaan atas apa yang terjadi, berpikir mereka hanya mengolok-olok saya dan hidup saya (tertawa). Sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang berakhlak mulia, peduli lingkungan, dan mampu membawa perubahan positif bagi umat manusia

Al-Qur'an dan Hadits adalah panduan terbaik bagi umat Islam dan berisi semua petunjuk untuk kehidupan manusia. Petunjuk ini adalah petunjuk terbaik bagi manusia untuk mendekati Sang Pencipta Allah SWT di sini. Di sini Al-Qur'an menempati tempat yang paling penting, hadits kedua hanya dalam mengambil sumber-sumber sebagai pedoman bagi umat, termasuk pedoman untuk pendidikan atau pendidikan dasar untuk membimbing umat manusia.

Ada beberapa surat dalam Al-Qur'an, seperti Surat al Hujarat dan Surat Luqman, yang mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, yang keduanya memiliki kandungan yang sedikit berbeda, tetapi memiliki makna yang sama, yaitu ajaran pendidikan. Ini adalah diskusi. Isi Surah Luqman lebih banyak tentang peran orang tua dalam membesarkan anak, Surah Luqman juga membahas tentang pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua. Prinsip dasarnya juga berkaitan dengan prinsip dasar mencari ilmu, beberapa hadits yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti: “Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan hanya untuk tujuan memperoleh manfaat materi dari kehidupan duniawi, dan tidak mencari keridhaan Allah, akan diselamatkan di Surga.” Kisahnya Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah. Dari uraian di atas, beberapa metode atau metode mendidik murid yang dapat diadopsi, khususnya dalam pendidikan karakter, semuanya diambil dari Al-Qur'an dan hadits.

#### 4. Kesimpulan

Pendidikan agama Islam bersaksi kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Muhammad sebagai Rasul-Nya, dan didasarkan pada lima landasan dasar doa, ketaatan untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat, dari kesalahan. Kebersihan adalah proses upaya sadar yang dilakukan untuk mengajar perdamaian. Sedapat mungkin Zakat, puasa, dan haji ditawarkan selama proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, jiwa keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan apa yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri. kompetensi, masyarakat dan nilai-nilai yang dimilikinya nilai-nilai agama Islam. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam sekurang-kurangnya meliputi tiga aspek utama: (1) Keilmuan, (2) Iman, Islam, Ihsan, dan (3) Akhlak. Al-Qur'an dan Hadits memiliki nilai-nilai pendidikan yang menjadi dasar manusia dan merupakan sumber terpenting pendidikan manusia. Pendidikan adalah dan merupakan upaya menjadikan manusia manusia bermoral. Semakin menjadi orang yang taat, taqwa, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. “The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Arifin, S. 2021. *Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam*. TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan. 22 (1). 78 (88).
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. “Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Jalaludin. 2001. *Teologi Pendidikan Islam*. Jakarta
- Kartiningsih, Eka Diah. 2015. *Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan*. Mojokerto Majapahit.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." AL QUDES : Jurnal Studi Alquran dan Hadis 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Maslani dan Ratu Suntiah, 2019. Materi Pelajaran Perspektif Hadits, Bandung: Jurnal Perspektif. 3 (1). 25-46
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." International Journal of Instruction 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sahrodin. 2021. *Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman. 7 (1). 133-152.
- Septiani, I., Muhammad, D.H & Susandi, A. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*. 12 (2). 23-32.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." HTS Teologiese Studies / Theological Studies 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.